



Analisis Pengaruh *Time Budget Pressure* dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Analysis the Influence of Time Budget Pressure and Locus of Control on Auditor Dysfunctional Behavior

Rama Gita Suci¹, Agustiawan², Suryani Afrilla³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Riau, Indonesia

email: ramagita@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: Januari 2020

Accepted: April 2020

Published: Juni 2020

Keywords:

Time Budget Pressure, Locus Of Control, Auditor's Dysfunctional Behavior.

JEL Classification:

Abstract

The objectives of this study are to examine the effect of time budget pressure and locus of control to auditor dysfunctional behavior. This research was conducted at Public Accounting Firm in Pekanbaru. The number of auditors sampled in this study was 51 auditors from 7 public accounting firms. The sampling method used in this study was purposive sampling, while the data processing method used was multiple regression analysis by using SPSS version 22.0 software to process data. The results of this study indicate that the time budget pressure affects the auditor's dysfunctional behavior. Locus of control variable does not affect the auditor's dysfunctional behavior.

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh *time budget pressure* dan *locus of control* terhadap perilaku disfungsional auditor. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Jumlah auditor yang menjadi sampel penelitian ini adalah 51 auditor dari 7 kantor akuntan publik. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.0 untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

PENDAHULUAN

Tugas seorang auditor perpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP) dimana prinsip tersebut diadopsi dari *Internasional Auditing Standards (ISA)* yang diterbitkan *Internasional Auditing And Assurance Standards Boards (IAASB)*. Standar yang mengatur auditor dalam pelaksanaan tugasnya adalah standar SA200 dimana standar audit ini mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan. Secara khusus, standar audit ini menetapkan tujuan keseluruhan auditor independen, serta menjelaskan sifat dan ruang lingkup suatu audit yang dirancang untuk memungkinkan auditor independen mencapai tujuan tersebut. (<http://iapi.or.id/>).

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mengikuti standar yang ditetapkan tersebut dan harus sepenuhnya mengeluarkan seluruh keahliannya dalam melaksanakan tanggungjawabnya untuk mengaudit laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikannya. Jika dalam pelaksanaan tersebut auditor tidak sesuai dengan standar audit SA200 yang mengatur tentang standar pelaksanaan audit maka auditor dapat dikatakan berperilaku disfungsional audit. Dalam teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan didalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya, sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambilnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya. Teori ini memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Carl Hovland dalam Pricilia, 2014).

Perilaku disfungsional adalah perilaku auditor yang menyimpang dari standar auditing dalam melaksanakan penugasan audit yang dapat menurunkan kualitas hasil audit (Shinta, 2017). Perilaku disfungsional menurut Donelly et al (2003) meliputi tindakan melaporkan waktu dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of time*), memberikan laporan waktu yang lebih lama dari yang ditentukan, mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam melaksanakan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*), dan menyelesaikan langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing-of audit steps without completion of the produce*).

Salah satu kasus perilaku disfungsional auditor diperbincangkan di Indonesia mengenai kurang kompetennya kinerja auditor dan kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, yang dimuat oleh media keuangan pada tahun 2018 berupa sanksi yang diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP dan Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul. Badan Pemeriksa Keuangan menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Kasus yang pernah terjadi di Pekanbaru tahun 2019 mengenai salah satu perilaku disfungsional yang menjadi pembahasan adalah kasus yang dipublikasikan diberbagai media tentang laporan kinerja dan keuangan Jamkrida Riau ditunda di RUPS karena tidak tepat waktunya kantor akuntan publik dalam menyerahkan hasil auditnya sehingga laporan tersebut belum dapat diterima dan disahkan. Kantor akuntan publik tersebut sudah diberi waktu selama 3 (tiga) bulan sesuai kesepakatan, tetapi setelah 3 (tiga) bulan juga belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena hal tersebut lebih banyak waktu yang

dibutuhkan untuk melaporkan kinerja dan keuangan Jamkrida Riau dan menyebabkan kekecewaan para pemegang saham yang terlibat dalam RUPS (<https://Cakaplah.com>).

Adapun faktor penyebab yang menjadi komponen pendukung seorang auditor berperilaku disfungsional dapat berasal dari faktor eksternal (faktor situasi saat melakukan audit) dan faktor internal (karakteristik personal dari auditor). Faktor eksternal yang mempengaruhi disfungsional audit salah satunya adalah *time budget pressure*. Munculnya *time budget pressure* disebabkan oleh adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam melengkapi tugas audit tertentu. *Time Budget pressure* telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* yang sangat singkat dan tidak teratur. Dalam penelitian Sayidah (2015) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor, namun berbeda dengan penelitian Luh Mahatma Setya Devi dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. *Locus of control* didefinisikan sebagai suatu pembawaan kepribadian yang merujuk kepada sampai sejauh mana orang yakin bahwa segala kejadian memang berada dibawah pengendaliannya. Dalam penelitian Sayidah (2015) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor, namun berbeda dengan penelitian Lendi, Antonius, Sopian dan Dani (2017) *locus of control* tidak berpengaruh terhadap disfungsional audit. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure* dan *locus of control* terhadap perilaku disfungsional auditor.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Sedangkan sampel auditor sebanyak 51 orang auditor. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sampel dipilih dari sub populasi sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menggunakan instrumen berupa item-item pertanyaan yang disampaikan dalam bentuk kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Locus Of Control</i>	48	50,00	72,00	62,8125	5,46422
<i>Time Budget Pressure</i>	48	15,00	24,00	18,7500	2,14873
Perilaku Disfungsional	48	33,00	51,00	44,0833	4,22673

Auditor
Valid N (listwise) 48

Sumber : Data Diolah, 2019.

Dari hasil dapat dilihat nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel independen ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*(K-S).Adapun hasil uji normalitasnya adalah:

Tabel 4.2

		Unstandardized Residual	Hasil Uji Normalitas
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3.74837856	
Most Extreme Differences	Absolute	,091	
	Positive	,091	
	Negative	-,077	
Test Statistic		,091	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.2 didapatkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Locus Of Control</i>	0,595	1,679	Tidak terjadi multikolineritas

<i>Time Budget Pressure</i>	0,555	1,802	Tidak terjadi multikolinieritas
Kinerja Auditor	0,957	1,045	Tidak terjadi multikolinieritas
Komitmen Organisasi	0,516	1,939	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka hal itu dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.876	6.304		,298	.767
Locus Of Control	,003	,081	,007	,036	,971

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Auditor

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas, diketahui nilai signifikan untuk locus of control sebesar 0,971, *time budget pressure* sebesar 0,077, kinerja auditor sebesar 0,681, dan komitmen organisasi sebesar 0,142. Karena nilai signifikan keempat variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
----------	-------------------	------

(Constant)	18,331	0,000
<i>Locus Of Control</i>	0,033	0,612
<i>Time Budget Pressure</i>	0,530	0,002
Kinerja Auditor	0,169	0,093
Komitmen Organisasi	0,292	0,002
F_{hitung}	= 24,807	0,000
R Square	= 0,799	

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, persamaan regresi linier berganda yang diuji dalam penelitian ini adalah

$$Y = 18,331 + 0,033X_1 + 0,530X_2$$

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Parsial Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
<i>Locus Of Control</i> (X1)	0,515	2,016	0,612	Tidak berpengaruh

Dari tabel 4.6 di atas dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,515 < 2,016$ dengan nilai signifikan $(0,612) > 0,05$. Dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima yang berarti variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Dari hasil penelitian ini mengenai *locus of control* dapat dikatakan bahwa auditor merasa melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan sesuai dengan standar auditing sehingga auditor tidak melakukan perilaku disfungsional audit dalam melaksanakan tugasnya.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Regresi Parsial Hipotesis Kedua

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
<i>Time Budget Pressure (X2)</i>	3,647	2,016	0,002	Berpengaruh

Dari tabel 4.7 di atas dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,647 > 2,016$ dengan nilai signifikan $(0,002) < 0,05$. Dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterimayang berarti variabel *time budget pressure* mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Dalam penelitian ini mengenai *time budget pressure* dapat dikatakan bahwa auditor dalam melaksanakan tugasnya selalu merasa bahwa anggaran waktu yang diberikan dalam pelaksanaan audit kurang sehingga memungkinkan auditor untuk melakukan perilaku disfungsional audit

Pengaruh *Locus Of Control*, *Time Budget Pressure*, Kinerja Auditor, dan Komintem Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (H5)

Tabel 4.8 Hasil Goodness of Fit Test (R2)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	133.294	4	33.324	24.807	.000 ^b
	Residual	26.866	20	1.343		
	Total	160.160	24			

ANOVA^a

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Auditor

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, *Locus of Control*, *Time Budget Pressure*

Berdasarkan tabel 4.8 F_{hitung} sebesar 24.807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05

(5%), dan memperlihatkan H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, Maka disimpulkan *Locus Of Control*, *Time Budget Pressure*, Kinerja Auditor, Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu Perilaku Disfungsional Auditor.

Uji Determinasi (R^2)

**Tabel 4.9 Hasil
Goodness of Fit Test (R^2)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.799	115.901	1.898

- a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, *Locus of Control*, *Time Budget Pressure*
- b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Auditor

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai R Square sebesar 0. 832. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 83,2% sedangkan sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

SIMPULAN

CRM memiliki peran dalam peningkatan kinerja pemasaran, namun hasil berbeda diperoleh pada penelitian ini, variabel CRM yang tidak signifikan terhadap kinerja pemasaran. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan pelaku usaha tentang apa yang diinginkan pelanggan, maka semakin meningkatkan kinerja pemasaran mereka. Pelaku UKM di Kota Pekanbaru sudah menerapkan CRM namun dalam penerapannya belum dilakukan secara maksimal sehingga hasilnya belum signifikan dalam peningkatan kinerja pemasaran. Pelaku UKM juga memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan peluang yang ada. Keterbatasan jumlah dan kemampuan pekerja juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan penerapan CRM oleh pelaku UKM di kota Pekanbaru

Inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran, hal ini berarti semakin baik inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi peran dan pengaruh inovasi yang dilakukan oleh pelaku UKM dalam

meningkatkan kinerja pemasaran. Peningkatan inovasi memang merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh para pelaku UKM, dikarenakan ketatnya persaingan yang ada.

E-Commerce memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran, hal ini membuktikan bahwa penggunaan e-commerce oleh pelaku UKM dapat meningkatkan kinerja pemasaran mereka. Ketatnya persaingan dan dihadapinya revolusi 4.0 menuntut para pelaku usaha untuk tidak hanya melakukan penjualan secara offline, namun juga secara online. E-commerce dapat menjadi alternatif bagi para pelaku usaha untuk dapat melakukan promosi dan pemasaran produk secara efektif dan efisien.

SARAN

Kepada pelaku usaha diharapkan lebih memaksimalkan dan dan lebih memahami tentang bagaimana menjalin hubungan dengan pelanggan, pihak Dinas Koperasi dan UMKM dan instansi terkait serta asosiasi wirausaha dapat melakukan seminar, workshop dan pendampingan usaha untuk dapat membantu para UKM dalam meningkatkan kinerja pemasaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijati Utaminingsih, "Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Ukm Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara," *Media Ekon. Dan Manaj.*, vol.31, no. 2, pp. 77-87, 2016.
- I. P. yadnya dan I. Wayan and Santika, "Pengaruh Persaingan Industri Terhadap Strategi Inovasi," *Pros. Forum Keuang. dan bisnis Indones.*, vol. No. 6, pp. 347-358, 2017
- I. T. dan A. R. Hartanty, "Peningkatan kinerja pemasaran melalui optimalisasi keunggulan bersaing," vol. 14, no. 2, pp. 72-89, 2013.
- J. Rahayu, Rita and Day, "Accountability and performance measures," *Acad. Mag.*, vol. 4, no. 1, p. 16-17,19, 2015.
- Kotler and K. L. Keller, *Manajemen Pemasaran*, vol. 22. 2013.
- K. Umam, U. Islam, and S. Agung, "Model Kapabilitas "Customer Relationship Marketing: Pada Industri Tepung Tapioka Di Kabupaten Pati," vol. 18, no. 1, pp. 56-70, 2017.
- M. A. Tanjung, *Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- M. I. Salwani, G. Marthandan, M. D. Norzaidi, and S. C. Chong, "E-Commerce usage and business performance in the Malaysian tourism sector: Empirical analysis," *Inf. Manag. Comput. Secur.*, vol. 17, no. 2, pp. 166-185, 2009.
- N. Farida, "Pengaruh nilai pelanggan dan hambatan berpindah terhadap loyalitas pelanggan serta implikasi pada perpindahan merek," *J. Adm. Bisnis*, vol. 1, no. 11, pp. 55-64, 2012.
- N. Farida, A. Naryoso, and A. Yuniawan, "Model of relationship Marketing and E-

- Commerce in Improving Marketing Performance of Batik SMEs,” *J. Din. Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 20-29, 2017.
- N. K. N. Putri and N. N. K. Yasa, “PERAN INOVASI PRODUK MEMEDIASI ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA PEMASARAN (Studi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pie Susu di Kota Denpasar),” *Matrik J. Manajemen, Strategi. Bisnis dan Kewirausahaan*, p. 111, 2018.
- N. Kristiadi, “E-commerce : Manfaat dan Keuntungannya,” *kompasiana*, 2017.
- N. Martono, “Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,” in *Cetakan Kelima*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- P. Hayyu, “No Title,” *Media Keuangan*, Jakarta, p. volume XIII / No. 126, 2018.
- Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, vol. Yogya. 2006.
- “Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM).”